



Pemberdayaan kelompok ibu Toloweri Kelurahan Nungga dalam pembinaan terpadu penyakit tidak menular

Zahratul Hayati

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima

Zahratulhayati_fkmu@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 April 2022

Disetujui :

19 April 2022

Dipublikasikan :

25 April 2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tambahan tentang Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integrasi dari sistem pelayanan kesehatan berdasarkan persoalan PTM yang ada di masyarakat yang mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukan. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik kepada para lansia di masyarakat Toloweri Kelurahan Nungga Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, dan tanya jawab, dan praktek langsung. Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi akhir. Evaluasi ini diukur berdasarkan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan PKM ini membuat para Ibu mengetahui dan memahami sistem pelayanan kesehatan berdasarkan persoalan PTM yang ada di masyarakat yang mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukan. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Secara umum kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika minimal 80% peserta pengabdian hadir dan mengikuti secara penuh kegiatan. Selain itu juga pelaksana PKM bekerjasama dengan Mahasiswa PKL Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima bentuk perhatian akan pencegahan penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyakit Tidak Menular, Kelurahan Nungga, Kota Bima

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity is carried out in an effort to provide additional knowledge and understanding about the development of PTM Posbindu which is an integrated part of the health service system based on PTM problems that exist in the community which includes promotive and preventive efforts as well as referral patterns. Posbindu PTM is community participation in carrying out early detection and monitoring of PTM risk factors that are carried out in an integrated, routine, and periodic manner for the elderly in the Toloweri community, Nungga Village, East Rasanae District, Bima City, West Nusa Tenggara. Activities are carried out using the lecture method, and answer questions, and direct practice. At the end of the activity, a final evaluation is held. This evaluation is measured based on the activities of the participants during the activity. The results of this PKM activity make mothers know and understand the health service system based on PTM problems that exist in the community which include promotive and preventive efforts as well as referral patterns. Posbindu PTM is the participation of the community in carrying out early detection and monitoring of PTM risk factors that are carried out in an integrated, routine, and periodic manner. In general, this service activity is said to be successful if at least 80% of the service participants are present and fully participate in the activity. In addition, PKM implementers collaborate with PKL Students at the Midwifery Academy, Surya Mandiri Bima, as a form of concern for the prevention of non-communicable diseases.

Keywords: Empowerment, Non-Communicable Diseases, Nungga Village, Bima City



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

WHO menyatakan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi penyebab utama kematian di dunia sejak milenium ketiga. Penyakit tidak menular telah menyebabkan lebih dari 40 juta orang meninggal di seluruh dunia dalam satu tahun. WHO mengatakan, 7 dari 10 kematian global disebabkan oleh penyakit jantung, kanker, diabetes, pernapasan dan penyakit tidak menular lainnya.

Dari jumlah tersebut, data menunjukkan 17 juta orang meninggal dini, sebagian besar antara umur 30 dan 70 tahun. Sebagian besar kematian terjadi di negara berpendapatan rendah. Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integrasi dari sistem pelayanan kesehatan berdasarkan persoalan PTM yang ada di masyarakat yang mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukan. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Masyarakat menghadapi masalah pelayanan kesehatan yang memadai, keterbatasan informasi karena lokasi tidak memiliki akses jaringan telekomunikasi yang memadai begitupun dengan jaringan internet belum mencapai standar. Belum lagi masalah penyediaan air bersih pada yang sangat meresahkan para ibu-ibu, sehingga berdampak pada kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan Toloweri Kelurahan Nungga Kota Bima. Tidak dapat dipungkiri juga dan sudah menjadi rahasia umum, pelayanan kesehatan yang masih terbatas menyebabkan akses untuk memperoleh informasi untuk mengetahui status kesehatan masyarakat menjadi sangat terbatas, tentu saja hal ini akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan Toloweri Kelurahan Nungga Kota Bima. Dengan adanya kerjasama pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima diharapkan mampu menggantikan peran dari petugas pelayanan kesehatan dari Pemerintah Kota untuk mem back up pelayanan kesehatan dari segi pencegahan terjadinya berbagai macam penyakit termasuk diantaranya adalah penyakit tidak menular.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada ibu pencegahan penyakit tidak menular, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular yakni untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan, memberikan motivasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam preventif dan promosi kesehatan melalui sosialisasi. pengontrolan disetiap posyandu lansia, serta memanfaatkan potensi diri sendiri maupun lingkungan sekitar seperti sumberdaya masyarakat diharapkan ikut berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKL Mahasiswa dilaksanakan di Kelurahan Nungga Toloweri Rasanae Timur Kota Bima NTB dilakukan selama 1 Bulan Dari tanggal 06 Januari- 06 Februari 2020. Metode yang digunakan adalah metode Ceramah (Penyuluhan). Pelaksanaan penyuluhan dengan sasaran kelompok Ibu di Lingkungan Toloweri Kelurahan Nungga Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Toloweri Kelurahan Nungga Kec. Rasanae Timur terdiri dari 2 RT yaitu RT 08 dan RT 09 sejumlah 193 KK (PKL Akbid Surya Mandiri 2020). Masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat sebagaimana yang dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). Pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) dapat dilaksanakan kegiatan surveilans ptm, promosi kesehatan, deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dinifaktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas.

Upaya Kesehatan Perorangan yang dimaksud melalui penanganan kasus, sedangkan Upaya Kesehatan Masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang mendayagunakan puskesmas, dan pelayanan kesehatan lainnya dengan membentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) dapat dilaksanakan kegiatan surveilans ptm, promosi kesehatan, deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas.

Pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) dapat dilaksanakan kegiatan surveilans ptm, promosi kesehatan, deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas kurangnya aktivitas fisik menjadi salah satu faktor risiko terbesar dibandingkan dengan faktor risiko ptm yang lainnya. Kurangnya aktivitas fisik seperti kurangnya olahraga, dan adanya pengaruh lingkungan sekitar. Untuk itu melalui pelaksanaan Posbindu PTM, maka setelah dilakukannya deteksi dini sebagaimana hasil rekapitulasi faktor risikoptm tersebut, kemudian dilakukan upaya promosi kesehatan.

Upaya promosi kesehatan sebagaimana yang dimaksud yaitu dengan mendeklarasikan upaya CERDIK, yakni Cek secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet makanan secara berimbang, Istirahat cukup dan Kelola Stress. Upaya promosi melalui upaya CERDIK yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bima kepada masyarakat Kota Bima dilaksanakan dengan memberikan berupa buku panduan upaya CERDIK maupun selebaran seperti layaknya promosi yang isinya mencakup kegiatan CERDIK. Hal demikian bertujuan agar masyarakat mau mempelajari dan mengingatkan masyarakat melakukan upaya CERDIK guna mencegah secara dini faktor risiko penyakit tidak menular dalam hal melindungi masyarakat dari faktor risiko penyakit tidak menular dapat dikatakan belum efektif dan efisien secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah Kota Bima, karena dari keseluruhan data pelaksanaan penanggulangan penyakit tidak menular berbasis Posbindu PTM, penyebaran Posbindu PTM tidak terjamah keseluruhan sehingga menyebabkan masih belum terdatanya keseluruhan faktor risiko penyakit tidak menular di Kota Bima, dan belum diketahuinya oleh seluruh masyarakat, sehingga permasalahan deteksi dini penemuan faktor risiko penyakit tidak menular belum maksimal, hal demikian masih menjadi kendala tersendiri oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bima untuk lebih meningkatkan kinerja dalam hal komunikasi kepada masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan Posbindu dapat terjamah di setiap wilayah di Kota Bima dan tujuan dari diterapkannya kebijakan kesehatan berupa penanggulangan penyakit tidak menular dapat benar-benar melindungi masyarakat khususnya di Kota Bima Lingkungan Toloweri Kelurahan Nungga Kec. Rasanae Timur.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pembinaan Terpadu Pencegahan Penyakit Tidak Menular



Gambar 2 Foto bersama dengan Tokoh Agama dan Tokoh Adat sebagai Stakeholder di Toloweri.

Terbentuknya sebuah kebijakan tentunya memiliki manfaat dan tujuan yang merujuk pada penyelesaian suatu permasalahan. Munculnya penyakit degenerative atau biasa kita kenal dengan penyakit menular menimbulkan kekhawatiran tersendiri terhadap pemerintah. Sebab dengan munculnya masalah sosial baru maka dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat. Untuk itu perlu suatu penyelesaian agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu Pemerintah Pusat khususnya bidang kesehatan yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan perundang-undangan terkait penanggulangan penyakit tidak menular guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa masyarakat wilayah Kota Bima ikut menyumbang angka kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia, terutama dalam konteks penyakit hipertensi. Maka dari itu Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah agar melakukan penanggulangan atau terobosan penyelesaian penyakit tidak menular, salah satunya yaitu dengan dibentuknya Posbindu PTM di kalangan masyarakat.

Derajat perubahan yang diinginkan dengan adanya peraturan penanggulangan penyakit tidak menular dan diberlakukannya Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau Posbindu PTM di Kabupaten Bantul adalah menurunnya angka kematian akibat penyakit degenerative atau kematian akibat penyakit tidak menular dengan mengupayakan pendekatan promotif maupun preventif melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yang diharapkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat guna mencegah risiko terkena penyakit tidak menular secara dini

KESIMPULAN

Kegiatan dilaksanakan berpedoman kepada buku yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular, buku tentang pedoman umum penyelenggaraan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular dan buku pintar kader 5 seri. Kemitraan telah dijalin dengan pihak puskesmas yaitu lintas program gizi, promkes, mata dan labor. Sementara kemitraan dengan pihak luar belum maksimal hanya kemitraan yang dilakukan kepada kelurahan dan organisasi kemasyarakatan. Untuk pihak luar yang bersifat swasta belum ada dilakukan karena belum adanya sosialisasi terhadap pihak luar sehingga konsep posbindu belum diketahui dan dipahami oleh pihak luar. Pelaksanaan kegiatan posbindu PTM belum terlaksana dengan optimal karena konsep posbindu yang harusnya dari masyarakat untuk masyarakat belum terlaksana, karena kader masih mengandalkan petugas puskesmas, hal ini disebabkan karena kader masih belum sepenuhnya memahami bagaimana pelaksanaan posbindu sesuai dengan juknis Kementerian Kesehatan, sehingga pencatatan dan pelaporan juga belum dilakukan dengan lengkap. Monitoring dan evaluasi belum terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Umum Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015

Kantor Kecamatan Rasanae Timur. 2014. *Laporan Tahunan Kecamatan*. Kota Bima.

Pedoman Praktek Kerja Lapangan Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima 2020